



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won4212>

Pengaruh *Discharge Planning* Oleh Perawat terhadap Tingkat Kepuasan Pasien

^KNurul Reski Rahmadani¹, Tutik Agustini², Al Ihksan Agus³, Rahmat Hidayat⁴

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nurulreski04@gmail.com

nurulreski04@gmail.com¹, tutik.agustini@umi.ac.id², alihksan@umi.ac.id³, rahmat.hidayat@umi.ac.id⁴

ABSTRAK

Discharge planning merupakan proses keperawatan yang berkelanjutan sejak pasien dirawat di rumah sakit hingga setelah pulang dari rumah sakit yang bertujuan untuk mengurangi angka kekambuhan dan mengurangi terjadinya komplikasi penyakit selama berada di rumah sehingga membuat kepuasan pasien meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *discharge planning* terhadap tingkat kepuasan pasien di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang baji. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 64 responden di Ruang Perawatan Baji Dakka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistic *Uji T*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *discharge planning* terhadap tingkat kepuasan pasien dengan Uji secara Parsial (*Uji T*) dengan nilai $T\ 2.075 > 1.669$ dan hasil $p = 0.042 < 0.05$ di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh *discharge planning* terhadap tingkat kepuasan pasien di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji dengan nilai $p\ 0.042 < 0.05$. Oleh karena itu, diharapkan pelaksanaan *discharge planning* yang sudah ada tetap dipertahankan dan ditingkatkan serta diberikan kepada semua pasien yang dimulai sejak pasien masuk ruang perawatan hingga hari kepulangan sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien.

Kata kunci : *Discharge planning*; kepuasan pasien; perawat.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Article history :

Received 10 Agustus 2023

Received in revised form 25 Agustus 2023

Accepted 28 Oktober 2023

Available online 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Discharge Planning is a continuous nursing process since the patient is hospitalized until after returning from the hospital, which aims to reduce the recurrence rate and the occurrence of disease complications while at home to increase patient satisfaction. This study aimed to determine the effect of discharge planning on the level of patient satisfaction in the Baji Dakka Treatment Room at Labuang Baji Hospital. This research design uses quantitative research with a cross-sectional design approach. The sampling technique used purposive sampling with as many as 64 respondents in the Baji Dakka Treatment Room. The data analysis used in this study is the statistical analysis of the T-test. The results showed that there was an effect of discharge planning on the level of patient satisfaction with the Partial Test (T-test) with a T value of $2.075 > 1,669$ and the results of $p = 0.042 < 0.05$ in the Room Treatment of Dakka Baji at Labuang Baji Hospital. This study concludes that there is an effect of discharge planning on the level of patient satisfaction in the Baji Dakka Treatment Room at Labuang Baji Hospital, with a p-value of $0.042 < 0.05$. Therefore, it is hoped that the implementation of the existing discharge planning will be maintained improved and given to all patients starting from the time the patient enters the treatment room until the day of discharge to increase patient satisfaction.

Keyword : Discharge planning; patient satisfaction; nurse

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan tempat penyediaan layanan kesehatan untuk masyarakat. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan penurunan angka kunjungan pasien ke rumah sakit, hal ini terjadi karena terdapat alur proses pelayanan kesehatan yang berubah, pembatasan jumlah pasien sebagai upaya menghindari kerumunan, serta diterapkannya langkah pencegahan standar identifikasi awal dan pengendalian sumber.¹ Rawat inap sendiri merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit dimana kualitas pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan untuk menentukan kepuasan pasien dalam mencari kesembuhan. Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu penyedia layanan jasa dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan.² Standar kepuasan pasien di pelayanan kesehatan ditetapkan secara nasional oleh Departemen Kesehatan. Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal untuk kepuasan pasien yaitu diatas 95%.³

Permasalahan *discharge planning* tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga terjadi di dunia dimana menurut *World Health Organization* (WHO) permasalahan perencanaan pulang sudah lama menjadi permasalahan dunia. Data dunia dilaporkan bahwa sebanyak 23% perawat Australia tidak melaksanakan *discharge planning*, dan di Inggris bagian barat daya juga menunjukkan bahwa sebanyak 34% perawat tidak melaksanakan *discharge planning*.⁴ Di Indonesia sebanyak 61% perawat di Yogyakarta tidak melakukan perencanaan pulang. Penelitian yang dilakukan di Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 54% perawat tidak melaksanakan perencanaan pulang.⁵ Pola yang dipayungi oleh WHO dalam *Conseptual Framework Integrated People-Centered Health Services* dalam perencanaan pemulangan/pasien yang terintegritas diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada pasien berupa memfasilitasi kebutuhan pada asuhan pasien, mengoptimalkan pelaksanaan pelayanan yang terfokus pada pasien, *asesmen* dan perencanaan untuk pelayanan pasien, komunikasi, kordinasi dan edukasi, kendali mutu, dan biaya pada pasien.⁶

Hasil penelitian Budiyati tahun 2019 menemukan hasil dari 89 pasien yang menjalani rawat inap di RSUD Unggaran hasil berdasarkan uji analisis uji *chi-square* diperoleh *p-value* $0.000 < \alpha$ (0.05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan kepuasan pasien di

RSUD Ungaran.⁷ Sumiati et al tahun 2021 menemukan hasil dari 102 responden di Rumah Sakit Haji Jakarta didapatkan gambaran pengaruh penerapan *discharge planning* terhadap kepuasan kehandalan (*reability*) $p\text{-value} = 0.002$ ($\alpha < 0.05$). Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu *discharge planning* mempengaruhi kepuasan saat dirawat, indikator kehandalan yang dominan dipengaruhi oleh *discharge planning*.⁸

Profil RSUD Labuang Baji, jumlah perawat pada tahun 2021-2022 di RSUD Labuang Baji Kota Makassar berjumlah 350 perawat, dengan perawat perempuan sebanyak 311 orang dan jumlah perawat laki-laki sebanyak 39 orang.⁹ Dimana pelaksanaan *discharge planning* telah mencapai 70% dan 30% belum tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pasien itu sendiri dan rutinitas perawat ruangan dengan kesibukan dan tugas tambahan yang lain. Menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit tahun 2020 pelaksanaan *discharge planning* dikatakan berhasil apabila mencapai 95%. Jumlah pasien pulang tahun 2021-2022 yaitu untuk pasien pulang dengan sembuh yaitu 75-80%, pasien pulang paksa sebanyak 5%, pasien pulang rujuk sebanyak 10%, dan sisanya adalah pasien DOA. Diruang Perawatan Baji Dakka kelas III terdapat 18 perawat, untuk data pasien pada bulan Desember 2021-Januari 2022 adalah sebanyak 346 pasien dimana rata rata perbulannya yaitu 173 pasien.¹⁰

Discharge Planning merupakan proses keperawatan yang berkelanjutan sejak pasien dirawat di rumah sakit hingga setelah pulang dari rumah sakit yang bertujuan untuk mengurangi angka kekambuhan dan mengurangi terjadinya komplikasi penyakit sehingga pasien akan merasa lebih diperhatikan proses penyembuhannya sehingga ini dapat membuat kepuasan pasien akan pelayanan kesehatan yang bermutu dapat terwujud. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makassar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan *cross-sectional*. penelitian ini dilakukan di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai Mei hingga Juni. Populasi penelitian adalah semua pasien dewasa pada Ruang Perawatan Baji Dakka sebanyak 173 pasien setiap bulan. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria tertentu sehingga mendapatkan sampel sebanyak 64 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui data demografi, pelaksanaan *discharge planning* dan kepuasan pasien. Setelah data didapatkan dilakukan pengolahan data menggunakan uji T untuk mengetahui pengaruh *discharge planning* oleh perawat terhadap tingkat kepuasan pasien.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Sumber Pembiayaan, dan Pengalaman dirawat di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji

Karakteristik Responde	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	23	35.9
26-35 Tahun	20	31.3

36-45 Tahun	7	10.9
≥46 Tahun	14	21.9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	28	43.8
Perempuan	36	56.3
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	1.6
SD	7	10.9
SMP	14	21.9
SMA	36	56.3
Perguruan Tinggi	6	9.4
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	6	9.4
Swasta/Pedagang/Petani	20	31.3
Pelajar/Mahasiswa	14	21.9
Tidak Bekerja/ Ibu Rumah Tangga	20	31.3
Lainnya	4	6.3
Sumber Pembiayaan		
Umum/Tunai	4	6.3
Asuransi Perusahaan	11	17.2
BPJS	49	76.6
Pengalaman dirawat di RS		
Pernah	35	54.7
Belum Pernah	29	45.3
Total	64	100%

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik pasien di ruang perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji Makassar. Berdasarkan usia, sebagian besar pasien berusia 17-25 berjumlah 35.9% atau sebanyak 23 orang. Berdasarkan jenis kelamin, laki laki dengan berjumlah 43.8% atau sebanyak 28 orang, sedangkan yang lebih dominan terdiri atas pasien perempuan berjumlah 56.3% atau sebanyak 36 orang. Tingkat pendidikan pasien mayoritas adalah SMA dimana berjumlah 56.3% atau sebanyak 36 orang. Mayoritas pekerjaan pasien yaitu pegawai swasta/pedagang/petani dan tidak bekerja/ibu rumah tangga dengan jumlah yang sama yaitu 31.3% atau sebanyak 20 orang. Berdasarkan sumber pembiayaan sebagian besar pasien menggunakan BPJS dimana berjumlah 76.6% atau sebanyak 49 orang. Mayoritas pasien sudah pernah dirawat di rumah sakit yaitu berjumlah 54.7% atau sebanyak 35 orang dan yang belum pernah dirawat berjumlah 45% atau sebanyak 29 pasien.

Tabel 2. Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji Makassar

Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>	n	%
Cukup baik	44	68.8
Kurang baik	20	31.3
Total	64	100.0

Jika melihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa 68.8% perawat melaksanakan *discharge planning* dengan cukup baik. Sedangkan 31.3% perawat melaksanakan *discharge planning* kurang baik. *Discharge planning* yang baik dilakukan sejak pasien pertama kali masuk ruang perawatan, selama perawatan hingga menjelang kepulangan.

Tabel 3. Kepuasan Pasien terhadap Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji

Kepuasan Pasien	n	%
Puas	56	87.5
Tidak Puas	8	12.5
Total	64	100

Mengamati pada Tabel 3. dimana hasil kepuasan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar sebagian besar responden berjumlah 87.5% atau sebanyak 56 orang menyatakan puas dengan pelaksanaan *discharge planning* dan tidak puas berjumlah 12.5% atau sebanyak 8 orang. Pasien dinyatakan puas terhadap pelayanan dapat diartikan bahwa pasien masih memiliki harapan untuk mendapat pelayanan yang lebih baik lagi dari rumah sakit dalam hal ini tentang *discharge planning* yang mana berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan beberapa pasien menyatakan kurang puas dalam beberapa hal.

Tabel 4. Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Kepuasan Pasien di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji

<i>Discharge Planning</i>	Kepuasan Pasien				Total		P-Value
	Puas		Tidak Puas		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup Baik	36	56.25	8	12.5	44	68.75	0.040
Kurang Baik	20	31.2	0	0	20	31.25	
Total	56	87.5	8	12.5	64	100	

Tabel 4. menunjukkan bahwa pelaksanaan *Discharge Planning* cukup baik sebesar 56.25% responden (36 pasien) menyatakan puas dan pelaksanaan *discharge planning* kurang baik tetapi puas sebanyak 31.25%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikan $p < 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa nilai hubungan signifikan antara variable *discharge planning* dan kepuasan pasien sebesar 0.040 yang berarti H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan kepuasan pasien di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji.

Tabel 5. Pengaruh Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Kepuasan Pasien di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji

Variable	t	Sig.	Keterangan
<i>Discharge Planning</i>	2.075	.042	Signifikan

Tabel 5 berdasarkan hasil uji T, maka nilai T sebesar 2.075 dimana lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1.669 dengan tingkat signifikansi $0.042 < 0.05$, maka secara simultan variabel *discharge planning* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepuasan pasien.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Kepuasan Pasien di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji

Berdasarkan data demografi usia responden sebagian besar berumur 17-25 tahun atau sebanyak 35.9% atau sama dengan 23 orang. Usia yang lebih muda memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap pelayanan yang akan diterima untuk mencapai kepuasan. Hasil data demografi untuk jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 56.3% atau sebanyak 36 orang. Hal ini membuktikan bahwa perempuan cenderung tidak mudah merasa puas, dikarenakan perempuan lebih banyak mempertimbangkan suatu hal dengan detail. Berdasarkan data demografi jumlah terbanyak

pendidikan responden yaitu pendidikan SMA yang berjumlah 56.3% atau sebanyak 36 orang. Hal ini mempengaruhi seseorang dalam menilai suatu bentuk kepuasan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang diharapkan. Oleh karena itu, mereka menginginkan pelayanan yang lebih berkualitas.

Hasil uji statistic menggunakan *Uji T* untuk menguji antara variable *discharge planning* dan kepuasan pasien menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan *discharge planning* terhadap kepuasan pasien di Ruang Perawatan Baji Dakka. Hal ini sesuai dengan penelitian Aminuddin tahun 2016 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan *discharge planning* terhadap kepuasan pasien pada kelompok intervensi.¹¹ Menurut penelitian Purba et al tahun 2018 menjelaskan bahwa 77.5% atau sebanyak 69 orang menyatakan puas terhadap pelaksanaan *discharge planning*. Pasien di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji menilai pelaksanaan *discharge planning* yang telah diberikan perawat dikatakan cukup baik dengan hasil 68.8%. Pelaksanaan *discharge planning* yang dinilai cukup baik oleh pasien memberikan nilai kepuasan pada level puas.¹²

Menurut asumsi peneliti pelaksanaan *discharge planning* telah dilakukan dengan kategori cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil olah data kuesioner terhadap pengaruh pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepuasan pasien di ruang perawatan. Data yang didapatkan secara keseluruhan menghasilkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* telah dilaksanakan cukup baik sesuai dengan harapan yang diinginkan pasien, seperti perawat menjelaskan terkait dengan makanan yang harus dihindari, perawat menjelaskan terkait dengan baiknya istirahat yang cukup, perawat menjelaskan terkait obat-obatan yang harus diminum dan perawat memberikan keterangan surat surat seperti surat keterangan sakit ataupun surat kontrol sebelum pasien dinyatakan untuk pulang, sehingga pasien merasa puas dengan apa yang didupatkannya. Adapun hasil penelitian pelaksanaan *discharge planning* sebesar 31.3% yang dinilai kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengkajian faktor-faktor lingkungan rumah yang dapat mengganggu perawatan diri pasien, penjelasan tanda dan gejala kekambuhan penyakit, penjelasan terkait nomor yang bias dihubungi oleh pasien dan keluarga jika terjadi masalah kesehatan serta pembagian leaflet terkait pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga.

Peneliti berpendapat bahwa setiap pasien miliki persepsi yang berbeda-beda terhadap perasaannya terkait dengan suatu penilaian. Terbukti dari hasil yang didapatkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* cukup baik dan pasien merasa puas sebesar 56.25%. Hal ini sebabkan karena pelaksanaan *discharge planning* didasarkan pada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mana SOP tersebut terdapat kriteria khusus pelaksanaan *discharge planning* yaitu pasien dengan hambatan mobilitas, pasien dengan perawatan berkelanjutan, dan pasien dengan keterbatasan aktivitas. Meskipun SOP pelaksanaan *discharge planning* yang diterapkan belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Potter dan Perry tahun 2005 dalam Mayasari & Talibo, 2021 namun pasien merasakan pelaksanaan *discharge planning* dalam ketegori cukup baik. Menjelaskan bahwa prosedur perencanaan pulang (*discharge planning*) adalah sebagai berikut, sejak penerimaan klien, lakukan pengkajian tentang kebutuhan pelayanan kesehatan untuk klien pulang, dengan menggunakan riwayat keperawatan, rencana perawatan dan pengkajian kemampuan fisik dan fungsi kognitif yang dilakukan secara terus menerus. Mengkaji

kebutuhan pendidikan kesehatan untuk klien dan keluarga yang terkait dengan pelaksanaan terapi di rumah, hal-hal yang harus dihindari dan komplikasi yang mungkin terjadi.¹³

Adapun pelaksanaan *discharge planning* dilakukan dengan cukup baik tetapi pasien merasa kurang puas sebesar 12.5% terlihat dari aspek penjelasan perawat tentang tempat perawatan selanjutnya setelah pasien pulang, memperhatikan transportasi yang dapat pasien gunakan ke tempat pelayanan, menjelaskan tentang fasilitas kesehatan yang dapat dihubungi jika terjadi kegawatdaruratan secara detail. Hal ini yang membuat perhatian akan kebutuhan pasien belum maksimal dalam memberikan penjelasan terkait tindakan perawatan yang akan dilakukan kepada pasien dan keluarga sehingga pasien kurang puas karena tidak mendapatkan penjelasan yang bias membuat pasien paham akan perawatan yang didapatkan.¹⁴

Menurut Frida & L, tahun 2020 *discharge planning* dapat meningkatkan kepuasan pasien. Eratnya hubungan *discharge planning* dengan tingkat kepuasan pasien di ruang perawatan dapat dikarenakan perawat dalam memberikan *discharge planning* yang baik menimbulkan pemahaman atau pengetahuan kepada pasien sehingga pasien mampu membentuk pola perilaku yang baru dengan pemahaman ataupun pengetahuan yang telah dimiliki. Melalui *discharge planning* yang terstruktur dapat meningkatkan transisi perawatan pasien yang lancar dari rumah sakit ke rumah.¹⁵ *Discharge planning* yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kesembuhan pasien. Pasien yang tidak mendapatkan pelayanan sebelum pulang sebagian besar akan kembali ke rumah sakit dalam kurun waktu 24 jam. Hal ini dikarenakan tidak adanya pelaksanaan perencanaan pulang atau *discharge planning* yang, sehingga akan menimbulkan ketidakberlanjutan antara perawatan yang telah diberikan di rumah sakit dan perawatan lanjutan setelah pasien pulang. Tindakan keperawatan yang dapat diberikan oleh perawat kepada pasien sebelum pasien tersebut direncanakan untuk pulang penting dilaksanakan, karena akan membantu pasien untuk merubah perilaku pasien dan keluarganya dalam memaknai kondisi kesehatan pasien.¹⁶

Hasil penelitian menyatakan pelaksanaan *discharge planning* kurang baik tetapi pasien merasa puas sebanyak 31.25%. Hal ini disebabkan pasien telah melakukan perawatan sebelum penelitian dilakukan. Menurut Aminuddin tahun 2016 kepuasan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari pihak pemberi pelayanan, tetapi juga mempengaruhi faktor dari luar maupun dari dalam diri pasien. Faktor dalam mencakup sumber daya, pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Tingkat pemahaman pasien terhadap tindakan yang diberikan akan mempengaruhi tingkat kepuasan seseorang terhadap tindakan dan sikap ini yang akan menyentuh emosi pasien, meskipun hal yang lain belum terpenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *discharge planning* terhadap tingkat kepuasan pasien. Dimana jika *discharge planning* dilakukan dengan cukup baik pada pasien rawat inap maka tingkat kepuasan pasien akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pasien rawat inap di Ruang Perawatan Baji Dakka RSUD Labuang Baji sebagian besar menilai pelaksanaan *discharge planning* yang diberikan oleh perawat dikatakan cukup baik, sehingga membuat kepuasan pasien terhadap pelaksanaan *discharge planning* menunjukkan hasil 87.5% atau sebanyak 56 orang mengatakan puas dan 12.5% atau sebanyak 8 orang mengatakan tidak puas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

pelaksanaan *discharge planning* terhadap tingkat kepuasan pasien. Sehingga diharapkan pelaksanaan *discharge planning* lebih ditingkatkan dalam beberapa hal yang dinilai kurang oleh pasien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian, Kesehatan, RI. Pedoman Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi 5. Kesehatan K, editor. Jakarta; 2020.
2. Budiyati NT. Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning dengan Kepuasan Pasien di RSUD Ungaran. 2019;(April):33–5.
3. Kemenkes. No Title. Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta; 2016.
4. Organization WH. WHO Coronavirus Disease (Covid-19) [Internet]. 2022 [cited 2022 Jan 14]. Available from: <https://covid19.who.int/table>
5. Pribadi T, Gunawan MR, Djamaludin D. Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Perawat Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang Di Ruang Rawat Inap Rsud Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan. Malahayati Nurs J. 2019;1(1):55–68.
6. Noprianty R, Noviyanti S. Pelaksanaan Discharge Planning oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) di Ruang Rawat Inap. J Kesehat Vokasional. 2019;4(3):139.
7. Sumiati Y, Kurniati T, Sabri L, Hadi M, Suminarti T. Penerapan Discharge Planning terhadap Kepuasan Pasien pada Asuhan Keperawatan. J Keperawatan Silampari. 2021;4(2):544–53.
8. Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1. Vol. 5, SELL Journal. 2020. 55 p.
9. Nursalam. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional. edisi 5. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
10. Aminuddin A. Pengaruh Pelaksanaan Perencanaan Pulang Terhadap Kepuasan Pasien. Media Inf. 2016;12(2):45–9.
11. Purba H. Hubungan Perilaku Tenaga Kesehatan dengan Kepuasan Pelaksanaan Discharge Planning Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit St. Elisabeth Medan Tahun 2018 [Internet]. 2018; Available from: <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Hotmian-Purba.pdf>
12. Mayasari SD, Talibo NA. Panduan Pemulangan Pasien (Discharge Planning). Jakarta: Trans Info Media; 2021. 288 hal.
13. Frida EM, L R. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang di Ruang Rawat Inap RS Martha Friska P. Brayon Medan. J Darma Agung Husada. 2020;7(2):57–63.
14. Baker MS, Hidayati L, Kurnia ID. Fundamental dnd Management Kepuasan Pasien dalam Pelaksanaan Discharge Planning. <https://e-journal.unair.ac.id/FMNJ/> [Internet]. 2019;2(2):55–62. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/FMNJ>
15. Fuady N, Sjattar EL, Hadju V. Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning terhadap Dukungan The Influence of the Implementation of Discharge Planning on Family Psychosocial Support in Caring for. J Sains Terap. 2016;(June 2017).
16. Dwi Andriyani, Asmuji, Komarudin. Hubungan Disharge Planning Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di Ruang Cathleya RS. Perkebunan Jember Klinik Dwi. 2018;7:1–10.